

KATA PENGANTAR

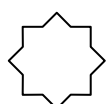
Dalam era informasi ini, tantangan yang dihadapi Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma dirasakan semakin menuntut langkah-langkah strategis agar Studi Teknik Arsitektur tetap mampu memberikan sumbangan optimal kepada bangsa. Untuk itu perlu dirumuskan langkah-langkah antisipasi guna menjawab tantangan tersebut. Pandangan visioner, pemikiran kritis, dan semangat perubahan untuk mencapai cita-cita perlu sesegera mungkin diterjemahkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Program Studi Teknik Arsitektur 2007-2011.

Renstra diharapkan dapat merumuskan program yang lebih berkesinambungan yang dimiliki Program Studi Teknik Arsitektur (S1) serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul sesuai dengan bidangnya.

Renstra merupakan sebuah proses dari hasil pemikiran bersama seluruh komponen pada Program Studi Teknik Arsitektur (S1). Berdasarkan renstra ini diharapkan dapat dituangkan dalam bentuk rencana tindak (*action plan*) dan dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan pihak Universitas.

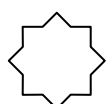
Jakarta, Januari 2007
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur,

Raziq Hasan, ST., MT



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
I PENDAHULUAN	1
II SEJARAH, VISI, MISI DAN TUJUAN	3
2.1 Sejarah	3
2.2 Visi	3
2.3 Misi	3
2.4 Tujuan	4
2.5 Orientasi	4
III ISU STRATEGIS, KONDISI PROGRAM STUDI DAN ARAH PENGEMBANGAN	5
3.1 Isu Strategis	5
3.2 Kondisi Program Studi	6
3.3 Arah Pengembangan	7
IV SASARAN DAN STRATEGI	10
4.1 Sasaran	10
4.2 Strategi	12
V PENUTUP	14



1

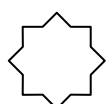
PENDAHULUAN

Rencana Strategis Program Studi Arsitektur ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Universitas Gunadarma Tahun 2007 – 2011 yang didasarkan pada visi dan misi universitas yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang sedang dan akan berlangsung.

Titik berat Rencana Strategis Program Studi Arsitektur ini meliputi langkah kerja penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai satu kesatuan yang masih berupa garis besar dan perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih operasional. Rencana ini disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan yang akan dievaluasi setiap tahun untuk mengantisipasi dinamika ilmu pengetahuan yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan program studi.

Dalam era global ini, setiap institusi Pendidikan Tinggi dihadapkan pada kondisi persaingan global yang penuh tantangan dan sekaligus peluang dengan lingkungan yang senantiasa berubah dengan cepat dan dinamis akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat.

Mengacu pada fenomena tersebut, lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi menempati posisi strategis dalam penyediaan sumberdaya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memiliki daya saing untuk mendorong tercapainya kesejahteraan bangsa. Universitas Gunadarma sebagai salah satu perguruan tinggi swasta berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di tanah air berketetapan hati untuk memainkan peran dalam menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*) tatanan masyarakat yang diperlukan di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Melalui perjuangan panjang, Universitas Gunadarma telah menjadi salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia yang berbasis teknologi informasi.



2

SEJARAH, VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1 Sejarah

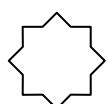
Pada tahun 1996, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 92/Kep/Dikti/1996 tanggal 3 April 1996, Institusi Pendidikan di bawah pengelolaan Yayasan Gunadarma yaitu STMIK Gunadarma, STIE Gunadarma dan ditambah beberapa program studi baru disatukan menjadi sebuah universitas yaitu Universitas Gunadarma.

Sejak saat itu, Universitas Gunadarma mengelola 6 fakultas dengan tiga jenjang pendidikan yaitu :Program Diploma, Program Sarjana S1, dan Program Pascasarjana (S2, dan S3). Gedung perkuliahan menyebar di 8 lokasi, yaitu di Jakarta (3 lokasi), Depok (4 lokasi), Bekasi (1 lokasi). Program Diploma meliputi program studi: Manajemen dan Akuntansi (Ilmu Ekonomi), Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (Ilmu Komputer), dan Kebidanan (Ilmu Kesehatan). Program Sarjana meliputi: Sistem Informasi dan Sistem Komputer (Fakultas Ilmu Komputer), Manajemen dan Akuntansi (Fakultas Ekonomi), Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur (Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan), Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Industri dan Teknik Informatika (Fakultas Teknologi Industri), Sastra Inggris (Fakultas Sastra dan Bahasa), dan Psikologi (Fakultas Psikologi).

Program Studi Arsitektur didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 92/Kep/Dikti/1996, tertanggal 3 April 1996 di bawah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 017/BAN-PT/AK-IV/S1/VII/2000 dan Sertifikat Nomor 02803/AK-1-III-017/UGBTEA/VII/2000, Program Studi Arsitektur mendapatkan peringkat akreditasi A (Baik Sekali).

2.2 Visi Program Studi

Menjadi Program Studi Arsitektur berbasis Teknologi Informasi yang terkemuka di Indonesia



2.3 Misi

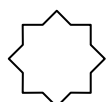
1. Secara Institusional adalah memantapkan dan mempertahankan tingkat kelayakan yang telah diperoleh secara Nasional melalui Akreditasi dengan nilai mutu yang sangat baik.
2. Secara professional terus menerus melakukan perbaikan sistem pengajaran melalui peningkatan kualitas kemampuan akademik, dasar profesi dan pengembangan mental serta kepekaan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.
3. Mengantisipasi pergeseran sistem pendidikan professional dalam bidang arsitektur yang menitikberatkan pada kemampuan desain arsitektur. Sistem pembelajaran tidak lagi dipusatkan pada pendidik tetapi lebih diarahkan pada keaktifan peserta didik.
4. Sistem pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan terdidik (*collaborative learning*), pembelajaran fleksibel (*flexible learning*) dan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)

2.4. Tujuan

Tujuan Umum dan Tujuan Khusus penyelenggaraan Program Studi Arsitektur adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

1. Menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu Pengetahuan, teknologi, kesenian dan masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya
2. Menyiapkan sarjana yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:
 - Mampu menerapkan pengetahuan dan ketrampilan teknologi yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat
 - Menguasai dasar ilmu pengetahuan, serta keahlian merancang dalam bidang arsitektur sehingga mampu memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada dalam kawasan keahliannya.

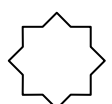


b. Tujuan Khusus

1. Memahami pengetahuan dasar arsitektur, khususnya berkait dengan teori, sejarah, merancang bangunan dan lingkungan dengan baik
2. Mampu melaksanakan praktek merancang lingkungan bangunan dan semua aspek yang berkait dengan bidang arsitektur
3. Mampu memanfaatkan dengan baik teknologi informatika sebagai alat Bantu dalam praktek perancangan arsitektur
4. Memiliki kepekaan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap terjaganya kualitas lingkungan yang baik bagi keberlangsungan hidup masyarakat
5. Mengenal, menghayati dan mengamalkan kode etik arsitek dalam keilmuan, penelitian dan profesi

2.5. Orientasi

Arah yang dituju oleh program studi Arsitektur Universitas Gunadarma mencakup isu-isu strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan program studi, antara lain kepemimpinan, relevansi, suasana akademik, kinerja manajemen internal, keberlanjutan, efisiensi dan produktivitas. Isu – isu strategis tersebut dituangkan dalam rencana strategis dan menjadi komitmen bersama untuk dijadikan acuan dalam pengembangan program studi di masa yang akan datang yang. Hal tersebut sejalan dengan paradigma baru manajemen Pendidikan Tinggi yang bertumpu pada kualitas, otonomi, akuntabilitas, atmosfer akademik yang kondusif bagi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai landasan pengembangan sumberdaya manusia di masa depan.



3

ISU STRATEGIS, KONDISI PROGRAM STUDI, DAN ARAH PENGEMBANGAN

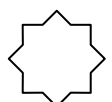
3.1 Isu Strategis

Tantangan dalam penyelenggaraan program studi Arsitektur antara lain adalah semakin kuatnya arus globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, dan perubahan arah kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Kondisi ini berimplikasi pada proses penyelenggaraan pendidikan tinggi khususnya program studi Arsitektur. Untuk itu, program Studi Arsitektur dituntut untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang sesuai dunia kerja dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

Terdapat empat isu strategis yang perlu dicermati dan, pada gilirannya, disikapi dalam memasuki millenium baru ini, yaitu globalisasi, perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dan perubahan arah kebijakan pengembangan pendidikan tinggi.

Era globalisasi melalui perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) yang dicirikan oleh tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut semua pihak untuk meningkatkan daya saing dalam upaya mempertahankan eksistensinya baik dalam sektor kehidupan ekonomi, sosial, politik, seni, budaya, maupun ideologi. Universitas Gunadarma sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk memainkan peran penting dalam memasuki era ini. Meningkatkan kinerja di semua aspek dalam pengelolaan lembaga yang meliputi: (i) kurikulum program studi; (ii) sumberdaya manusia; (iii) mahasiswa; (iv) proses pembelajaran; (v) prasarana dan sarana; (vi) suasana akademik; (vii) keuangan; (viii) penelitian dan publikasi; (ix) pengabdian kepada masyarakat; (x) tatakelola (*governance*); (xi) pengelolaan lembaga (*institutional management*); (xii) sistem informasi; dan (xiii) kerjasama luar negeri, adalah langkah yang harus senantiasa dilakukan.

Di masa datang perekonomian sebuah bangsa akan lebih ditentukan oleh sejauhmana bangsa tersebut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa *knowledge-based economy* tersebut, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah bangsa digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.



Peranan lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi kondisi seperti ini sangat strategis, terutama dalam proses pemercepatan terbentuknya tatanan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*).

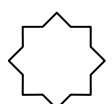
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang tak dapat dihindarkan oleh pihak mana pun. Dikaitkan dengan konsep ekonomi berbasis pengetahuan, sekali lagi lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu agen perubahan (*agent of change*) dituntut kiprahnya. Kiprah dimaksud tidak hanya sebatas pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran melainkan juga kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam tridharma perguruan tinggi

Kebijakan otonomi perguruan tinggi (Badan Hukum Milik Negara - BHMN): (i) pengurangan subsidi pemerintah bagi perguruan tinggi negeri (PTN), (ii) strategi yang diterapkan oleh PTN dalam menggali sumber dana di luar subsidi pemerintah, dan (iii) strategi yang diterapkan oleh perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS, dalam memenangkan persaingan, utamanya dalam menjaring calon mahasiswa.

Strategi yang diterapkan sebagian besar PTN dalam menghadapi kebijakan otonomi perguruan tinggi adalah meningkatkan jumlah mahasiswa yang ditampung. Langkah ini tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan daya tampung (kapasitas) yakni adanya keseimbangan antara peningkatan kuantitas dan peningkatan kualitas. Strategi demikian sangat berpengaruh terhadap kemampuan PTS dalam menjaring calon mahasiswa. Persaingan antara PTN dan PTS dalam menjaring calon mahasiswa menjadi semakin terbuka. Fakta menunjukkan bahwa daya saing PTS dalam hal tersebut masih jauh dari memadai. Tidak ada pilihan lain bagi pengelola PTS termasuk Program studi Arsitektur Universitas Gunadarma kecuali berusaha keras dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas di semua aspek pengelolaan lembaga pendidikan tinggi, seperti telah dikemukakan di atas.

3.2 Kondisi Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian di dalam penyusunan Rencana Strategis adalah kondisi internal lembaga, utamanya yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Di samping itu, perhatian perlu juga untuk dicurahkan pada upaya merumuskan pelbagai langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan dan memanfaatkan kekuatan dalam menangkap peluang yang ada dan mengurangi kelemahan. Melalui proses evaluasi diri yang komprehensif, Universitas Gunadarma mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur pelbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dan perlu mendapat perhatian.



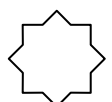
Kekuatan yang dimiliki Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma adalah sebagai berikut: (i) sudah dikenal sebagai salah satu program studi Arsitektur berkualitas berbasis teknologi informasi; (ii) menggunakan kurikulum berbasis kompetensi; (iii) memiliki jumlah mahasiswa yang konstan dan sesuai dengan komposisi tenaga pengajar yang ada serta jaringan alumni yang cukup baik; (iv) memiliki sumberdaya manusia dengan kualitas dan kualifikasi tinggi dan dalam jumlah yang memadai; (v) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat memadai; (vi) Terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat A (baik sekali) (vii) memiliki sistem informasi Jurusan; (viii) memiliki fasilitas laboratorium lengkap; (ix) menghasilkan lulusan yang profesional dan memiliki daya saing cukup tinggi

Di samping kekuatan di atas, Program Studi Universitas Gunadarma masih memiliki sejumlah kelemahan yang perlu ditangani. Kelemahan dimaksud meliputi: (i) koleksi buku dan/atau jurnal ilmiah masih terbatas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada; (ii) kegiatan penelitian, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, masih perlu peningkatan sekalipun kini menunjukkan peningkatan yang signifikan; (iii) kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, relatif masih sedikit; (iv) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil penelitian masih belum maksimal; (v) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil pengabdian kepada masyarakat masih belum maksimal; dan (vi) ruang kuliah yang ada belum sepenuhnya dan semuanya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

3.3 Arah Pengembangan

Berkaitan dengan kondisi internal lembaga, baik berupa kekuatan maupun kelemahan, dikaitkan dengan kondisi eksternal lembaga yang berupa peluang dan tantangan, Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma dalam upaya memertahankan eksistensinya dan meningkatkan kontribusinya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa perlu meramu keempat aspek tersebut dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin.

Peluang yang cukup lebar terbuka bagi lembaga ini meliputi: (i) jumlah lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang merupakan calon mahasiswa masih mengalami meningkat; (ii) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masih belum menunjukkan pelambatan bahkan, sebaliknya, makin cepat; (iii) kebutuhan tenaga kerja profesional (berbasis ilmu pengetahuan) dan berkualitas terus mengalami peningkatan; (iv) kesadaran masyarakat akan peran pendidikan mengalami peningkatan; (v) ketersediaan dana untuk pengembangan lembaga dari beragam sumber cukup melimpah; dan (vi) ketersediaan dana



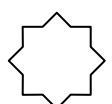
untuk pengembangan sumberdaya manusia melalui kegiatan penelitian dari beragam sumber cukup melimpah.

Sementara tantangan atau ancaman yang harus dihadapi meliputi: (i) daya beli masyarakat masih belum pulih dan masih relatif rendah; (ii) tingkat persaingan antar-perguruan tinggi swasta makin meningkat; (iii) persaingan yang tidak seimbang dengan perguruan tinggi negeri; (iv) globalisasi di bidang pendidikan yang membuka peluang masuknya lembaga pendidikan tinggi asing; dan (v) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat

Dengan kekuatan yang ada, Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma harus mampu menangkap peluang yang tersedia sekaligus mengatasi ancaman yang ada. Kemampuan dimaksud, antara lain, dalam bentuk sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik yang baik dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Hal ini akan membantu lembaga dalam memperoleh calon mahasiswa, baik jenjang diploma, sarjana maupun pascasarjana.

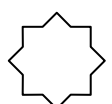
Kedua, kemampuan untuk mengembangkan beragam produk akademik secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma sebagai pengelola ilmu harus mampu menghasilkan berbagai *output* keilmuan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam hal ini masyarakat dari pelbagai lapisan atau kalangan. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah selayaknya paradigma pengelolaan universitas harus digeser dari pengelolaan lembaga yang berorientasi pada persediaan (*supply-driven*) ke pengelolaan lembaga yang berorientasi pada permintaan (*demand-driven*).

Ketiga, kemampuan membangun manajemen perguruan tinggi yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan dalam rangka mengembangkan dan menerapkan konsep tatakelola universitas yang baik (*good university governance*). *Keempat*, kemampuan untuk membangun budaya kerja yang dilandasi oleh kejujuran, kekentalan komitmen, dan objektivitas secara terus menerus dalam rangka membangun budaya dan iklim akademik yang kokoh dan mapan. *Kelima*, kemampuan dalam memertahankan eksistensi dana meningkatkan kontribusi sivitas akademika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.



Keenam, kemampuan meningkatkan modal sumberdaya manusia secara berkelanjutan melalui beragam kegiatan akademik berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain. *Ketujuh*, kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai lembaga baik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk kepentingan pencarian sumberdana di luar sumberdana internal. Dan *kedelapan*, kemampuan memertahankan dan mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dengan konsep berbagi sumberdaya (*resource sharing*) dalam rangka mememertahankan dan bahkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfataannya.

Kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan kedelapan kemampuan tersebut merupakan prasyarat lain yang juga harus dimiliki oleh Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma, karena pada hakikatnya kedelapan kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam rangka memertahankan eksistensi dan meningkatkan kontribusi lembaga bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



4

SASARAN DAN STRATEGI

4.1 Sasaran

A. Pendidikan

1. Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional melalui :

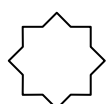
- Program implementasi sistem penjaminan mutu akademik
 - Sasaran: program studi terakreditasi A
 - Tingkat kelulusan tepat waktu sebesar 75 %
 - Peringkat 10 besar Program studi Arsitektur terbaik di Indonesia
- Program pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan pasar
 - Sasaran: minimal 70% alumni bekerja sesuai dengan bidangnya
 - Presentase waktu tunggu lulusan sebelum bekerja < 6 bulan sebesar 70%.
 - Lebih dari 70 % lulusan memiliki IPK rata-rata lebih dari 3,0

2. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung

- Program Pengembangan staff untuk studi lanjut
 - Sasaran: 30 % Dosen tetap bergelar S3
- Program sertifikasi keahlian
 - Sasaran: 100% dosen tetap bersertifikasi dosen
 - 10% dosen tetap bersertifikasi profesi dan menjadi anggota organisasi profesi.

3. Menciptakan suasana akademik yang kondusif

- Program Peningkatan komunikasi antar civitas academica
 - Sasaran: 40% penelitian dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa.
- Program Peningkatan sistem komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi
 - Sasaran: 100 % dosen memberdayakan staffsite
 - 100 % mahasiswa sudah memanfaatkan *studentsite*
 - 100 % mahasiswa sudah memanfaatkan *student center learning*.
 - 80 % mahasiswa sudah memanfaatkan tabloid UGNews
 - 75 % alumni memanfaatkan career center

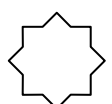


- Program Peningkatan suasana dan budaya ilmiah
 - Sasaran: 80% mahasiswa mengikuti seminar, lokakarya dan kegiatan sejenis.
 - 80% mahasiswa memanfaatkan layanan perpustakaan.
 - 20% mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah nasional dan internasional.
 - 500 mahasiswa mengikuti kegiatan lomba ilmiah nasional.

- 4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran
 - Program Peningkatan akses dan konektivitas antar-kampus
 - Akses jaringan nirkabel tersedia di seluruh kampus.
 - Layanan informasi dan administrasi akademik dilakukan secara elektronik
 - Seluruh dosen tetap dan mahasiswa menggunakan smartcard sebagai kartu identitas dan transaksi elektronik.
 - Program Peningkatan media pembelajaran
 - 80% mata kuliah dilengkapi dengan materi pembelajaran berbasis electronics (e-learning dan laboratorium virtual).
 - 80% dosen tetap memanfaatkan fasilitas multi media.

- 5. Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi
 - Program evaluasi berkala (Raker)
 - Evaluasi dan rencana kerja dilaksanakan setiap tahun
 - Program penguatan Sistem Informasi Manajemen institusi
 - Seluruh data/informasi kemahasiswaan, akademik, dosen, alumni, sarana dan prasarana dapat diakses secara elektronis

- 6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan
 - Program kegiatan ilmiah mahasiswa/Kerja Praktek Lapangan
 - Program pembekalan
 - Program pemberdayaan unit kegiatan mahasiswa



B. Penelitian

1. Pengembangan kelompok penelitian (*research group*) dan pusat kajian
 - Program Penguatan kegiatan penelitian mandiri dan kelompok
2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan
 - Program pengembangan produk bersama dengan pihak industri
 - Program kemitraan
3. Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif.
 - Program HAKI
 - Program teknologi terapan
4. Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional
 - Program pelaksanaan seminar nasional dan internasional secara reguler
 - Sasaran Seminar nasional 1 tahun sekali
 - Program peningkatan jurnal nasional dan internasional

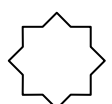
C. Pengabdian kepada masyarakat

1. Meningkatkan link&match dengan dunia industri
2. Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat

4.2 Strategi

A. Pendidikan

1. Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional.
2. Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung.
3. Menciptakan suasana akademik yang kondusif.
4. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.
5. Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi.
6. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan.

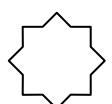


B. Penelitian

1. Memberdayakan peran lembaga penelitian dan pusat kajian.
2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan.
3. Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif.
4. Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional

C. Pengabdian kepada masyarakat

1. Meningkatkan link&match dengan dunia industri
2. Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat terutama disekitar lingkungan kampus



5

PENUTUP

Rencana Strategis Program Studi Arsitektur Universitas Gunadarma Tahun 2007-2011 merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Tahunan di tingkat program Studi.

Perubahan Rencana Strategis dapat dilakukan jika kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, mengalami perubahan dan tidak sesuai lagi dengan sebagian besar kandungannya sehingga sulit untuk diimplementasikan. Perubahan dilakukan oleh pimpinan program studi dan fakultas dan diajukan kepada Senat Universitas untuk memperoleh persetujuan.

